



ANALISIS EFEKTIVITAS PENYALURAN PINJAMAN PADA KSP. KOPDIT PINTU AIR CABANG KEWAPANTE

Maria Wildiyanti Odang¹, Konstantinus Pati Sanga², Fransiscus De Romario³
Universitas Nusa Nipa, Indonesia

Alamat: Jalan Kesehatan Nomor 3, Beru, Alok Timur, Kabupaten Sikka, NTT

Email: wildiyantimaria@gmail.com

Abstract

The purpose of this study is to analyze the effectiveness of loan distribution at KSP Kopdit Pintu Air Kewapante Branch. This study is a descriptive qualitative research using data collection techniques such as observation, interviews, and documentation. The data analysis techniques used are data collection, data reduction, data display, and conclusion drawing. The results of this study show that the effectiveness of loan distribution at KSP Kopdit Pintu Air Kewapante Branch can be seen from several aspects, including loan granting procedures, risk management, and its impact on members. KSP Kopdit Pintu Air Kewapante Branch has implemented good procedures in loan distribution, but there needs to be improvement in risk management and supervision of loans granted. This is important to ensure the sustainability of the cooperative and the welfare of its members. Loan distribution at KSP Kopdit Pintu Air Kewapante Branch can be said to be quite effective if the distribution procedures are followed properly, credit risks are managed appropriately, and the impact on members is positive. It is important to continue to conduct regular evaluations and improvements to ensure that loan distribution continues to provide optimal benefits for members and the cooperative.

Keywords : *Effectiveness of Loan Distribution*

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis Efektivitas Penyaluran Pinjaman Pada KSP. Kopdit Pintu Air Cabang Kewapante. Penelitian ini merupakan jenis penelitian yang menggunakan metode penelitian penelitian deskriptif kualitatif. Dengan menggunakan teknik Pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*), dan penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*conclusion*). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Efektivitas penyaluran pinjaman pada KSP. Kopdit Pintu Air Cabang Kewapante dapat dilihat dari beberapa aspek, termasuk prosedur pemberian pinjaman, pengelolaan risiko, dan dampaknya terhadap anggota. KSP Kopdit Pintu Air Cabang Kewapante telah menerapkan prosedur yang baik dalam penyaluran pinjaman, namun perlu adanya peningkatan dalam manajemen risiko dan pengawasan terhadap pinjaman yang diberikan. Hal ini penting untuk memastikan keberlanjutan koperasi dan kesejahteraan anggota. Penyaluran pinjaman pada KSP Kopdit Pintu Air cabang Kewapante

dapat dikatakan cukup efektif jika prosedur penyaluran diikuti dengan baik, risiko kredit macet dikelola dengan tepat, dan dampaknya positif terhadap anggota. Penting untuk terus melakukan evaluasi dan perbaikan secara berkala untuk memastikan bahwa penyaluran pinjaman tetap memberikan manfaat yang optimal bagi anggota dan koperasi.

Kata kunci : Efektivitas Penyaluran Pinjaman

LATAR BELAKANG

Ekonomi akan tumbuh ketika modal yang didapatkan digunakan dengan baik untuk usaha pribadi atau masyarakat. Usaha yang dibangun berdasarkan modal pinjaman bisa dari sebuah koperasi yang bersifat kekeluargaan dan menggerakkan perekonomian masyarakat. Kemudian hasil usaha itu akan berguna bagi kehidupan sehingga perekonomian masyarakat bisa berkembang dengan baik. Rata-rata koperasi di Indonesia berbentuk Koperasi Simpan Pinjam (KSP). Koperasi (*cooperative*) berasal dari kata *cooperation*, yaitu kerja sama. Koperasi berkaitan dengan manusia sebagai individu dan kehidupannya dalam masyarakat, Koperasi memiliki karakter ganda yaitu ekonomi dan sosial. Koperasi Simpan Pinjam (KSP) adalah lembaga ekonomi yang bergerak dibidang simpan pinjam, yang berfungsi menghimpun uang dari anggota dan menyalurkannya kembali dalam bentuk pinjaman kepada anggotanya, (Wellem, 2018 dalam Elni dkk, 2024). Simpanan adalah dana yang dipercayakan oleh masyarakat kepada bank dalam bentuk giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan, dan/atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu, (Hudaya, 2024).

Efektivitas adalah tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan tertentu yang mana lebih luas dan mencakup berbagai faktor internal dan eksternal. Oleh karena itu, efektivitas tidak hanya tercermin dalam produktivitas, tetapi juga dalam pandangan dan sikap pribadi, (Indawati, 2022). Konsep efektivitas sebagai suatu ukuran yang memberikan gambaran seberapa jauh target dapat tercapai, (Mudassir dkk, 2020). Semakin besar realisasi pemberian pinjaman, maka semakin besar pula efektivitas unit pengelola pinjaman, (Najoan dkk, 2022).

Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Kopdit Pintu Air merupakan koperasi yang bergerak dalam bidang usaha pemberian pinjaman atau kredit bagi anggotanya. Pendapatan utama koperasi bersumber dari simpanan anggota yang merupakan simpanan dalam bentuk kas yang selanjutnya dapat mengadakan usaha-usaha lain guna mendapatkan keuntungan. Dana-dana tersebut kemudian menjadi dana bagi koperasi untuk memberikan kredit atau pinjaman kepada anggota. Ada 4 jenis pinjaman pada KSP Kopdit Pintu Air yaitu pinjaman kesejahteraan, produktif, pendidikan dan kesehatan. Jenis pinjam kesejahteraan dan pinjaman produktif merupakan yang paling banyak diajukan oleh anggota peminjam, (Anis dkk, 2024).

Tabel 1.1 Data Pinjaman dan Data Kredit Macet Tahun 2020 – 2024

Tahun	Data Pinjaman	Kredit Macet
2020	Rp. 30.886.127.000	Rp. 2.028.300.000
2021	Rp. 35.757.803.000	Rp. 1.916.170.684
2022	Rp. 37.029.990.500	Rp. 1.893.235.422
2023	Rp. 35.981.247.500	Rp. 1.916.547.759
2024	Rp. 37.745.156.500	Rp. 1.930.394.745

Sumber Data: KSP. Pintu Air Cabang Kewapante, 2025

Data pada tabel 1.1 diatas menunjukkan adanya peningkatan pinjaman yang signifikan pada tahun 2020 – tahun 2022, namun demikian terjadi penurunan pada tahun 2023 yang menunjukkan bahwa pelayanan pinjaman dari anggota menurun dan kembali meningkat pada tahun 2024. Hal ini menunjukkan bahwa pelayanan pinjaman berjalan dengan baik. Namun demikian kredit macet tetap terjadi dengan nilai kredit macet yang tinggi yang menunjukkan bahwa terjadi tunggakan pinjaman. Kredit macet ini menggambarkan adanya permasalahan dari penyaluran pinjaman dikarenakan anggota tidak mengangsur pokok dan bunga pinjaman. Hal ini juga menandakan bahwa penyaluran pinjaman belum berjalan dengan efektif.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut maka judul penelitian ini adalah “**Analisis Efektivitas Penyaluran Pinjaman Pada Ksp. Kopdit Pintu Air Cabang Kewapante**”. Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka rumusan masalah sebagai berikut: Bagaimana Efektivitas Penyaluran Pinjaman Pada KSP. Kopdit Pintu Air Cabang Kewapante? Adapun tujuan penelitian yang dapat dicapai yaitu: Untuk mengetahui Efektivitas Penyaluran Pinjaman Pada KSP. Kopdit Pintu Air Cabang Kewapante.

KAJIAN TEORITIS

Pengertian Koperasi

Koperasi merupakan kumpulan orang, koperasi harus betul-betul mengabdikan kepada kepentingan perikemanusiaan dan bukan kepada kebendaan. Kerjasama dalam koperasi didasarkan pada rasa persamaan derajat dan kesadaran para anggotanya. Usaha tersebut diatur sesuai dengan keinginan musyawarah melalui rapat anggota, (Mutriadi, 2022). Koperasi dituntut untuk terus melakukan pengelolaan secara baik dan melakukan inovasi yang memadai agar mampu bersaing dalam dunia usaha, namun demikian misi sosial yang diemban tidak boleh dilupakan, (Wellem, 2018 dalam Elni dkk, 2024).

Pengertian Pinjaman

Pinjaman dapat diartikan sebagai barang atau jasa yang menjadi kewajiban pihak yang satu untuk dibayarkan kepada pihak lain sesuai dengan perjanjian tertulis ataupun lisan, yang dinyatakan serta wajib dibayarkan kembali dalam jangka waktu tertentu.

Pengertian Efektivitas Pinjaman

Efektivitas pinjaman adalah tercapainya realisasi pemberian pinjaman berdasarkan target yang telah ditetapkan oleh unit pengelola pinjaman. Semakin besar realisasi pemberian pinjaman, maka semakin besar pula efektivitas unit pengelola pinjaman, (Najoan dkk, 2022).

Indikator Efektivitas Pinjaman

Adapun menurut Makmur dalam Putra (2021) indikator efektivitas pinjaman adalah:

1. Efektivitas Penyaluran Pinjaman

Menurut Oktaviani (2024) Efektivitas penyaluran pinjaman adalah pencapaian dana yang disalurkan dari anggaran yang sudah ditetapkan. Artinya penyaluran pinjaman dapat dikatakan efektif apabila dana yang disalurkan lebih besar atau sama dengan anggaran yang telah ditetapkan. Terdapat beberapa indikator efektivitas penyaluran pinjaman, diantaranya:

- a. Ketepatan waktu: Waktu dapat menentukan keberhasilan dan kegagalan dalam sebuah kegiatan, karena penggunaan waktu yang tepat akan menciptakan efektivitas dalam mencapai tujuan.
- b. Ketepatan perencanaan biaya: Biaya menjadi bagian dalam pengukuran efektivitas karena biaya yang digunakan untuk suatu organisasi dapat menentukan keberhasilan yang diperoleh, semakin efisien dana yang dikeluarkan maka efektivitas semakin baik.
- c. Ketepatan pengukuran: Pengukuran menjadi indikator efektivitas karena jika pengukuran yang dilakukan tepat yang dilakukan dalam sebuah perencanaan maka dapat keberhasilan tujuan dapat tercapai.
- d. Ketepatan menentukan target: Target menjadi hal penting untuk direncanakan, karena target yang ditetapkan dapat menentukan tujuan dan langkah-langkah yang hendak dilakukan untuk mencapai keberhasilan.
- e. Ketepatan sasaran: Sasaran dapat ditetapkan secara individu maupun organisasi, hal ini tergantung target yang hendak dicapai. Sasaran perlu ditetapkan dengan baik agar tidak menjadi penghambat tujuan yang akan dicapai.

2. Dapat dinilai dari Prosedur Penyaluran

Menurut Anggraini dkk (2023) prosedur penyaluran dilakukan secara transparan dan akuntabel dengan didasarkan pada pedoman yang jelas. Indikator prosedur penyaluran adalah alat yang digunakan untuk mengukur efektivitas dan efisiensi dari proses penyaluran barang atau jasa, sehingga dapat diidentifikasi apakah terdapat masalah pada sistem penyaluran tersebut. Beberapa indikator umum yang sering digunakan dalam prosedur penyaluran adalah:

- a) *Lead time* didefinisikan sebagai waktu yang dibutuhkan untuk memproses atau mempersiapkan barang. Namun demikian pendekatan *lead time* bisa berbeda – beda antara perusahaan satu dengan lainnya tergantung pada jenis industri serta kompleksitas produk atau jasa yang dihasilkan.
- b) *On- time delivery (OTD)* adalah indikator yang digunakan untuk mengukur seberapa sering produk atau barang berhasil diserahkan tepat waktu pada pelanggan. *On time delivery* juga dapat diartikan sebagai persentase dari total pesanan yang dikirimkan tepat waktu sesuai dengan perjanjian.
- c) *Fill rate* ialah indikator yang mengukur seberapa banyak pesanan pelanggan yang berhasil dipenuhi oleh perusahaan atau penjual. *Fill rate* dihitung sebagai persentase dari total jumlah barang atau jasa yang diminta dibandingkan dengan jumlah yang benar – benar dikirimkan.
- d) *Order accuracy* ialah indikator mengukur tingkat kesesuaian antara pesanan pelanggan dengan produk atau jasa yang akan dikirim. *Order accuracy* dihitung sebagai persentase dari jumlah pesanan yang benar – benar sesuai dibandingkan dengan total jumlah pesanan.
- e) *Inventory accuracy* adalah indikator yang mengukur seberapa akurat informasi stok atau persediaan barang yang dimiliki oleh perusahaan. *Inventory accuracy* dihitung sebagai selisih antara jumlah persediaan aktual dengan data sistem, kemudian dihitung dalam bentuk persentase.

3. Pengelola Risiko

Menurut Apriyanti (2025) bahwa Indikator pengelolaan risiko meliputi:

1. Identifikasi Kelemahan Lingkungan Pengendalian: Identifikasi kelemahan lingkungan pengendalian diperlukan untuk menentukan rencana penguatan lingkungan pengendalian yang mendukung penciptaan budaya sadar risiko dan pengelolaan risiko dengan cara meninjau kelemahan pada setiap sub unsur pengendalian internal.
2. Penilaian Risiko: Penilaian risiko merupakan proses identifikasi risiko yang berpotensi menghambat pencapaian tujuan suatu instansi pemerintah serta merumuskan tindakan pengendalian yang dibutuhkan guna mengurangi risiko tersebut. Proses penilaian risiko ini meliputi penetapan konteks/tujuan, identifikasi risiko, analisis risiko, dan pelaporan.
3. Kegiatan Pengendalian: Kegiatan pengendalian merupakan tahap untuk mengimplementasikan Rencana Tindak Pengendalian (RTP) yang meliputi kegiatan pembangunan infrastruktur pengendalian dan pelaksanaan kebijakan dan prosedur pengendalian.
4. Informasi dan Komunikasi: Proses informasi dan komunikasi bertujuan memastikan adanya komunikasi internal maupun eksternal yang efektif pada setiap tahap pengelolaan risiko, mulai

dari penilaian kelemahan lingkungan pengendalian, proses penilaian risiko, hingga pelaksanaan kegiatan pengendalian.

5. Pemantauan: Pemantauan pengelolaan risiko bertujuan memastikan pelaksanaannya sudah sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Pemantauan dilakukan secara berjenjang oleh pimpinan mulai dari Gubernur hingga Kepala Seksi/Sub Bagian sesuai kewenangannya, sedangkan pemantauan dalam bentuk evaluasi terpisah dapat dilakukan oleh Inspektorat selaku penanggung jawab pengawasan pengelolaan risiko melalui audit, rewiw, pemantauan, evaluasi, dan pengawasan lainnya.

4. Dampak Terhadap Anggota

Menurut Hairi & Syahrani (2021) terdapat indikator dari dampak terhadap anggota seperti indikator dampak positif dan indikator dampak negatif. Yang paling menonjol dari indikator dampak positif diantaranya:

- a. Sebagai penuntun pencapaian tujuan: Pencapaian tujuan akan lebih efektif dengan anggota menjadi salah satunya.
- b. Sebagai cagar ilmu pengetahuan: Cagar ilmu pengetahuan merupakan wadah perkumpulan yang terfokus untuk membina dan mengembangkan pengetahuan anggotanya. Hal ini bertujuan untuk membantu peran seorang anggota dapat langsung memahami materi yang diberikan oleh pengajar dalam waktu yang terbatas. Oleh karena itu ilmu pengetahuan bertujuan untuk memberikan waktu lebih kepada para anggotanya untuk menuntut ilmu.

Selain indikator dampak positif, juga memiliki indikator dampak negatif bagi anggotanya, diantaranya:

- a. Dapat mempengaruhi waktu belajar: Kegiatan dalam mewajibkan para anggotanya untuk dapat mengikuti kegiatan tersebut, misalnya rapat anggota, upacara, lomba, dan lain-lain. Hal itu bisa saja mempengaruhi waktu belajar seorang yang mengikuti kegiatan tersebut, dikarenakan waktu kegiatan anggota diadakan saat waktu kegiatan belajar. Dalam hal ini seorang anggota terlibat dalam kegiatan organisasi harus bisa memikirkan yang mana yang lebih penting.
- b. Anggota juga memerlukan biaya: Kebanyakan anggota tidak memiliki pemasukan pasti untuk menjaga finansial, maka orang-orang yang terlibat dalam sebagai pembantu perekonomian anggota, dikarenakan anggota juga mempunyai pengeluaran untuk kepentingan beranggota.

Hubungan antara Efektivitas Pinjaman Dan Indikator Efektivitas Pinjaman

Efektivitas pinjaman dan indikatornya memiliki hubungan yang erat. Indikator efektivitas pinjaman digunakan untuk mengukur sejauh mana pinjaman tersebut berhasil mencapai tujuan yang ditetapkan, baik oleh pemberi pinjaman maupun penerima pinjaman. Semakin tinggi

indikator efektivitas, semakin efektif pinjaman tersebut dalam mencapai tujuannya. Hubungan antara Efektivitas Pinjaman dan Indikator Efektivitas Pinjaman, yaitu, (Clarita dkk, 2014):

1. Indikator efektivitas pinjaman berfungsi sebagai alat ukur yang membantu mengidentifikasi apakah pinjaman telah mencapai tujuan yang diinginkan atau belum.
2. Pemberi pinjaman dapat menggunakan indikator ini untuk mengevaluasi kinerja pinjaman dan membuat keputusan tentang kebijakan pinjaman di masa depan.
3. Penerima pinjaman juga dapat menggunakan indikator ini untuk mengevaluasi keberhasilan pinjaman dalam mencapai tujuan mereka dan membuat keputusan tentang pengelolaan keuangan mereka.
4. Hubungan antara efektivitas pinjaman dan indikatornya bersifat kausal, artinya indikator efektivitas pinjaman merupakan hasil atau dampak dari efektivitas pinjaman itu sendiri.

Pengertian Tentang Kredit

Menurut Takalamingan dkk (2018) kredit dalam pengertian umum merupakan kepercayaan atas kemampuan pihak debitur (penerima kredit) untuk membayar sejumlah uang pada masa yang akan datang.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilakukan di KSP. Pintu Air Cabang Kewapante. dilaksanakan pada 7 Juli – 14 Juli 2025. Sumber data yang digunakan yaitu, data primer diperoleh ketika melakukan penelitian dari informan berupa wawancara secara langsung termasuk observasi dan data sekunder diperoleh melalui dokumen- dokumen, arsip, dll. Data dikumpulkan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Setelah itu, data dianalisis menggunakan model miles dan huberman yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (*conclusion*), (Imanda, 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Efektivitas Penyaluran Pinjaman Pada KSP. Kopdit Pintu Air Cabang Kewapante

Efektivitas penyaluran pinjaman pada KSP. Kopdit Pintu Air Cabang Kewapante dapat dinilai dari prosedur penyaluran, pengelolaan risiko, dan dampaknya terhadap anggota. Secara umum, KSP Kopdit Pintu Air, termasuk Cabang Kewapante, dikenal menerapkan prosedur yang relatif baik dalam penyaluran pinjaman, namun perlu juga diperhatikan pengelolaan risiko kredit macet dan dampaknya terhadap kesejahteraan anggota.

1. Efektivitas Penyaluran Pinjaman.

KSP Kopdit Pintu Air umumnya memiliki prosedur yang jelas dalam proses pengajuan, verifikasi, dan pencairan pinjaman berupa indentitas diri agar dapat menunjang seberapa besarnya pinjaman yang akan diajukan. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara bersama Kepala Pengkreditan di KSP. Kopdit Pintu Air Cabang Kewapante mengatakan bahwa:

Perlu untuk melengkapi identitas diri seperti memerlukan beberapa berkas penting dan penjamin. Berkas-berkas ini biasanya mencakup dokumen identifikasi seperti Kartu Tanda Penduduk (KTP) atau Surat Keterangan Domisili, Kartu Keluarga (KK), dan dokumen lain yang relevan dengan tujuan identifikasi diri, seperti akta kelahiran atau ijazah. Selain itu, penjamin (sponsor) juga diperlukan dalam beberapa kasus, terutama untuk proses yang memerlukan verifikasi identitas dan status kependudukan dan pas foto, setelah itu kita bisa melihat juga dengan besarnya pinjaman.

Prosedur ini dirancang untuk memastikan bahwa pinjaman diberikan kepada anggota yang memenuhi syarat dan memiliki kemampuan untuk mengembalikannya. Penerapan prosedur yang baik membantu mengurangi risiko kredit macet dan meningkatkan kepercayaan anggota. Pinjaman pada KSP. Kopdit Pintu Air Cabang Kewapante selain didasarkan pada besaran saham, juga memperhatikan kebutuhan anggota dan tata aturan yang berlaku di KSP. Kopdit Pintu Air Cabang Kewapante. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara bersama Kepala Pengkreditan di KSP. Kopdit Pintu Air Cabang Kewapante mengatakan bahwa:

Di KSP. Kopdit Pintu Air Cabang Kewapante jika anggota yang ingin meminjam harus memperhatikan dan dilihat dari seberapa besarnya saham yang ada di KSP. Kopdit Pintu Air Cabang Kewapante atau anggota tidak diwajibkan untuk meminjam berdasarkan besar saham yang Kantor miliki. Kewajiban meminjam tidak terkait langsung dengan jumlah saham, tetapi lebih kepada kebutuhan anggota dan aturan yang berlaku di koperasi KSP. Kopdit Pintu Air Cabang Kewapante ini.

2. Dapat dinilai dari Prosedur Penyaluran, Pengelolaan Risiko.

Salah satu tantangan utama dalam penyaluran pinjaman adalah risiko kredit macet. KSP Kopdit Pintu Air perlu memiliki sistem yang efektif untuk mengelola risiko ini, termasuk analisis kelayakan peminjam, pemantauan pembayaran. Risiko kredit macet ini terjadi dipengaruhi oleh aspek kesulitan finansial anggota, kondisi ekonomi yang tidak terduga, dan kesalahan dalam penilaian risiko pada lembaga KSP. Kopdit Pintu Air Cabang Kewapante. Selain itu, edukasi keuangan bagi anggota juga lemah. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara bersama Kepala Pengkreditan di KSP. Kopdit Pintu Air Cabang Kewapante mengatakan bahwa:

Kendala dan tantangan terkait anggota dengan kredit macet mencakup berbagai aspek, mulai dari kesulitan finansial pribadi debitur hingga dampak sistemik pada lembaga keuangan. Beberapa kendala utama termasuk: kurangnya kemampuan membayar angsuran, perubahan kondisi ekonomi yang tidak terduga, manajemen keuangan yang buruk, dan kesalahan dalam penilaian risiko oleh pihak pemberi kredit. Selain itu, ada juga faktor internal seperti ketidakmampuan koperasi dalam memberikan edukasi keuangan kepada anggota dan kurangnya sistem pengawasan dan administrasi kredit yang efektif.

3. Dampak Terhadap Anggota.

Pinjaman dari KSP Kopdit Pintu Air diharapkan dapat membantu anggota dalam memenuhi kebutuhan modal usaha, pendidikan, atau keperluan lainnya. Efektivitas penyaluran

pinjaman dapat dilihat dari dampaknya terhadap peningkatan pendapatan anggota, perbaikan kesejahteraan, atau pertumbuhan usaha. Namun, perlu juga diperhatikan bahwa pemberian pinjaman yang tidak hati-hati dapat berdampak negatif pada anggota, jika mereka tidak mampu mengembalikan pinjaman. Dampak bagi anggota adalah risiko kehilangan jaminan, bunga pinjaman yang terus berjalan, dan catatan kredit yang buruk sedangkan dampak bagi lembaga adalah mengganggu arus kas operasi, dan mengganggu keberlangsungan usaha koperasi. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara bersama Kepala Pengkreditan di KSP. Kopdit Pintu Air Cabang Kewapante mengatakan bahwa:

Tidak mengembalikan pinjaman di koperasi dapat berdampak negatif pada anggota, koperasi, dan lingkungan perkoperasian secara keseluruhan. Bagi anggota, risiko termasuk kehilangan jaminan, bunga pinjaman yang terus berjalan, dan catatan kredit yang buruk. Bagi koperasi, gagal bayar dapat mengganggu arus kas, mengurangi kepercayaan anggota, dan bahkan mengancam kelangsungan usaha. Secara lebih luas, ini dapat merusak citra koperasi dan menurunkan minat masyarakat untuk bergabung.

Dampak nyata bagi anggota setelah mendapatkan pinjaman dari koperasi dapat bervariasi, tetapi secara umum mencakup peningkatan modal usaha, pemenuhan kebutuhan konsumtif, peningkatan taraf hidup, dan perluasan jaringan usaha. Selain itu, pinjaman koperasi dapat memberikan dampak positif yang signifikan bagi anggota, terutama dalam hal peningkatan modal usaha, pemenuhan kebutuhan, dan peningkatan taraf hidup. Namun, anggota perlu bijak dalam mengelola pinjaman dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan koperasi untuk memaksimalkan manfaat yang diperoleh dan meminimalkan risiko. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara bersama salah satu anggota melalui hasil wawancara mengatakan bahwa:

Ya, ada yaitu biaya pendidikan anak, biaya hidup sehari-hari, dan biaya kesehatan adalah tiga komponen penting yang perlu dianggarkan dan dipersiapkan oleh orang tua. Biaya pendidikan meliputi biaya sekolah, buku, seragam, transportasi, dan lain-lain. Biaya hidup sehari-hari mencakup kebutuhan makan, tempat tinggal, pakaian, dan kebutuhan dasar lainnya. Biaya kesehatan meliputi biaya pemeriksaan dokter, obat-obatan, dan perawatan lainnya. Dengan perencanaan yang matang dan pengelolaan keuangan yang bijaksana, apalagi sebagai orang tua kita harus memastikan kebutuhan pendidikan anak, hidup sehari-hari, dan kesehatan anak-anak mereka terpenuhi dengan baik.

Pembahasan

Efektivitas penyaluran pinjaman pada KSP. Kopdit Pintu Air Cabang Kewapante dapat dianalisis dari beberapa aspek, termasuk prosedur pemberian kredit, analisis risiko, dan dampaknya terhadap anggota. Penting untuk melihat apakah prosedur yang ditetapkan diikuti dengan baik, analisis kredit dilakukan secara menyeluruh, dan pendampingan pasca-pencairan diberikan untuk meminimalkan risiko kredit macet. Dengan melakukan analisis mendalam pada aspek-aspek tersebut, dapat diperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai efektivitas penyaluran pinjaman pada KSP. Kopdit Pintu Air Cabang Kewapante.

1. Prosedur Penyaluran Pinjaman.

Prosedur penyaluran pinjaman adalah aturan kerja awal yang dimana perlu adanya penyesuaian berkas-berkas pekerjaan yang diatur secara rinci agar bisa memudahkan penyaluran pinjaman sesuai dengan kebutuhan serta jangka waktu dan bunga sebagai tanda berupa imbalan hasil keuntungan yang telah disepakati bersama, (Oktaviani, 2024). KSP Kopdit Pintu Air umumnya memiliki prosedur yang jelas dalam proses pengajuan, verifikasi, dan pencairan pinjaman berupa indentitas diri agar dapat menunjang seberapa besarnya pinjaman yang akan diajukan.

Penerapan prosedur yang baik membantu mengurangi risiko kredit macet dan meningkatkan kepercayaan anggota. Pinjaman pada KSP. Kopdit Pintu Air Cabang Kewapante selain didasarkan pada besaran saham, juga memperhatikan kebutuhan anggota dan tata aturan yang berlaku di KSP. Kopdit Pintu Air Cabang Kewapante. Prosedur penyaluran pinjaman terdiri dari:

- a. Pengajuan dan Analisis: Periksa apakah proses pengajuan pinjaman (termasuk kelengkapan dokumen seperti KTP, KK, dan dokumen pendukung lainnya) berjalan lancar. Analisis kredit, yang mencakup pemeriksaan lapangan (*on the spot*) untuk menilai usaha dan jaminan calon peminjam, perlu dievaluasi.
 - b. Pencairan: Pastikan proses pencairan dana dilakukan sesuai dengan prosedur yang ditetapkan, termasuk verifikasi simpanan anggota jika diperlukan.
 - c. Pendampingan: Lihat apakah ada kegiatan pendampingan kredit yang dilakukan setelah pinjaman dicairkan, seperti kunjungan rutin oleh petugas untuk memantau penggunaan dana dan memberikan edukasi terkait pengelolaan keuangan.
2. Pengelolaan Risiko.

Pengelola risiko adalah pejabat setingkat dibawah pemilik risiko, yang bertanggung jawab dan membantu pemilik risiko dalam mengkoordinasikan pengelolaan manajemen risiko, serta memastikan adanya komunikasi dalam pengelolaan manajemen risiko kepada seluruh pegawai di Unit Pemilik Risiko, dan memastikan pengelolaan manajemen risiko tersebut dijalankan dengan benar, (Rahadian, 2022).

Salah satu tantangan utama dalam penyaluran pinjaman adalah risiko kredit macet. KSP Kopdit Pintu Air perlu memiliki sistem yang efektif untuk mengelola risiko ini, termasuk analisis kelayakan peminjam, pemantauan pembayaran. Risiko kredit macet ini terjadi dipengaruhi oleh aspek kesulitan financial anggota, kondisi ekonomi yang tidak terduga, dan kesalahan dalam penilaian risiko pada lembaga KSP. Kopdit Pintu Air Cabang Kewapante. Selain itu, edukasi keuangan bagi anggota juga lemah. Penilaian terhadap risiko terdiri dari:

- a. Kredit Macet: Identifikasi faktor-faktor yang dapat menyebabkan kredit macet, baik yang berasal dari internal (misalnya, kurangnya pemahaman anggota tentang pengelolaan keuangan) maupun eksternal (misalnya, kondisi ekonomi yang tidak stabil).
 - b. Pencegahan: Evaluasi langkah-langkah yang telah diambil untuk mencegah kredit macet, seperti analisis kelayakan calon peminjam, pemantauan penggunaan dana, dan pemberian edukasi tentang pengelolaan keuangan.
3. Dampak Terhadap Anggota dan Lembaga Kopdit Pintu Air Cabang Kewapante.

Pinjaman dari KSP Kopdit Pintu Air diharapkan dapat membantu anggota dalam memenuhi kebutuhan modal usaha, pendidikan, atau keperluan lainnya. Efektivitas penyaluran pinjaman dapat dilihat dari dampaknya terhadap peningkatan pendapatan anggota, perbaikan kesejahteraan, atau pertumbuhan usaha. Namun, perlu juga diperhatikan bahwa pemberian pinjaman yang tidak hati-hati dapat berdampak negatif pada anggota, jika mereka tidak mampu mengembalikan pinjaman. Dampak bagi anggota adalah risiko kehilangan jaminan, bunga pinjaman yang terus berjalan, dan catatan kredit yang buruk sedangkan dampak bagi lembaga adalah mengganggu arus kas operasi, dan mengganggu keberlangsungan usaha koperasi.

Dampak yang dapat dirasakan langsung oleh anggotanya yaitu simpan pinjam. Simpan pinjam merupakan salah satu program yang ada dan anggota yang melakukan peminjaman digunakan untuk memajukan produksi hasil pertanian, modal berdagang, membuka usaha dan lain sebagainya, (Audea & Sanggam, 2023).

Dampak nyata bagi anggota setelah mendapatkan pinjaman dari koperasi dapat bervariasi, tetapi secara umum mencakup peningkatan modal usaha, pemenuhan kebutuhan konsumtif, peningkatan taraf hidup, dan perluasan jaringan usaha. Selain itu, pinjaman koperasi dapat memberikan dampak positif yang signifikan bagi anggota, terutama dalam hal peningkatan modal usaha, pemenuhan kebutuhan, dan peningkatan taraf hidup. Namun, anggota perlu bijak dalam mengelola pinjaman dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan koperasi untuk memaksimalkan manfaat yang diperoleh dan meminimalkan risiko.

- a. Peningkatan Pendapatan: analisis apakah penyaluran pinjaman benar-benar berdampak positif terhadap peningkatan pendapatan anggota, terutama bagi pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM).
- b. Kesejahteraan Anggota: perhatikan apakah penyaluran pinjaman membantu meningkatkan kesejahteraan anggota secara keseluruhan, termasuk kemampuan mereka dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari dan meningkatkan kualitas hidup.

Hasil dari Safriyani (2020) yaitu pemberian pinjaman modal usaha dalam rangka pemberdayaan perempuan yang dilakukan oleh Koperasi Wanita Mayangsari 38B Banjarrejo

cukup efektif. Pemberian pinjaman modal usaha yang diberikan sudah berjalan cukup baik sesuai prinsip pemberdayaan dan memenuhi indikator efektivitas, yaitu anggota paham akan tujuan dari pemberian pinjaman modal usaha yang diberikan, sasaran tepat kepada anggota yang ingin mendirikan atau mengembangkan usaha, waktu pengembalian pinjaman oleh anggota cukup baik, tujuan untuk menjadikan anggota produktif tercapai, dan terjadinya perubahan nyata anggota peminjam yaitu anggota dapat mendirikan usaha serta sebagian peminjam sudah bisa mengembangkan sendiri usahanya tanpa meminjam lagi pada Koperasi Wanita Mayangsari 38B Banjarrejo yang menandakan keberhasilan pemberdayaan.

Berdasarkan hubungan antara hasil penelitian dan *grandteori* adalah perilaku manajemen keuangan yang baik berhubungan positif dengan keberhasilan prosedur pemberian pinjaman dan pengelolaan risiko, karena individu yang berperilaku keuangan sehat cenderung lebih bertanggung jawab dalam melunasi utang, sementara praktik manajemen risiko yang efektif akan meminimalkan potensi kerugian bagi lembaga keuangan dan berdampak baik bagi anggota karena menjaga kesehatan keuangan lembaga serta memastikan ketersediaan dana untuk anggota lain.

1. Hubungan *Financial Management Behaviour* dengan Prosedur Pemberian Pinjaman:
 - a. Meningkatkan kelayakan kredit: Individu dengan perilaku manajemen keuangan yang baik, seperti kemampuan menabung, mengelola utang, dan alokasi dana yang sesuai rencana, lebih mampu memenuhi syarat pembayaran pinjaman, sehingga proses persetujuan pinjaman berjalan lebih lancar.
 - b. Mengurangi risiko gagal bayar: Penerima pinjaman yang memiliki kebiasaan keuangan yang baik cenderung lebih disiplin dalam mengatur arus dana dan melunasi kewajiban, yang secara langsung mengurangi risiko gagal bayar bagi pemberi pinjaman.
2. Hubungan *Financial Management Behaviour* dengan Pengelola Risiko:
 - a. Mendukung manajemen risiko kredit: Lembaga keuangan menggunakan praktik manajemen risiko kredit untuk menilai kelayakan calon peminjam dan memantau pembayaran. Perilaku keuangan anggota yang baik akan memperkuat sistem ini, karena mengurangi potensi kerugian akibat kredit macet.
 - b. Melindungi aset dan meningkatkan keuntungan: Pengelolaan risiko yang efektif oleh lembaga keuangan, termasuk melalui analisis perilaku peminjam, dapat melindungi aset dari kerugian akibat piutang tak tertagih, sehingga dapat meningkatkan profitabilitas lembaga.
3. Hubungan *Financial Management Behaviour* dengan Dampak terhadap Anggota yaitu memastikan keberlanjutan layanan keuangan: Dengan manajemen risiko yang kuat, lembaga keuangan menjadi lebih stabil dan sehat secara finansial, sehingga dapat terus beroperasi dan

memberikan layanan pinjaman kepada anggota. Dengan mendukung kesejahteraan finansial anggota: Keberhasilan pengelolaan risiko dan kelancaran prosedur pemberian pinjaman berkontribusi pada penyediaan dana yang dibutuhkan anggota, baik untuk konsumsi, investasi, maupun dana darurat, yang pada akhirnya meningkatkan kesejahteraan finansial mereka.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Efektivitas penyaluran pinjaman pada KSP. Kopdit Pintu Air Cabang Kewapante dapat dilihat dari beberapa aspek, termasuk prosedur pemberian pinjaman, pengelolaan risiko, dan dampaknya terhadap anggota. Penyaluran pinjaman pada KSP Kopdit Pintu Air cabang Kewapante dapat dikatakan cukup efektif jika prosedur penyaluran diikuti dengan baik, risiko kredit macet dikelola dengan tepat, dan dampaknya positif terhadap anggota. Penting untuk terus melakukan evaluasi dan perbaikan secara berkala untuk memastikan bahwa penyaluran pinjaman tetap memberikan manfaat yang optimal bagi anggota dan koperasi.

Saran

Diharapkan KSP. Kopdit Pintu Air Cabang Kewapante dapat meningkatkan efektivitas penyaluran pinjaman, mengurangi risiko kredit macet, dan memberikan pelayanan yang lebih baik kepada anggota. Beberapa saran dapat diberikan dalam penelitian ini:

1. Optimalisasi Proses Analisis Kredit
 - a. Verifikasi Data yang Lebih Detail: lakukan verifikasi data calon peminjam secara lebih mendalam. Misalnya, lakukan pengecekan riwayat kredit di lembaga keuangan lain (jika memungkinkan) dan verifikasi kebenaran informasi usaha atau aset yang diajukan sebagai jaminan.
 - b. *On-site Investigation* yang Lebih Intensif: Lakukan kunjungan lapangan (*on-site*) ke lokasi usaha atau tempat tinggal calon peminjam untuk memastikan informasi yang diberikan sesuai dengan kondisi sebenarnya. Perhatikan juga kondisi lingkungan sekitar tempat tinggal atau usaha peminjam, karena ini bisa memberikan gambaran tentang kemampuan peminjam dalam mengelola keuangan.
 - c. Pemanfaatan Data dan Teknologi: untuk memanfaatkan data dan teknologi dalam proses analisis kredit. Misalnya, gunakan aplikasi atau sistem yang dapat membantu dalam mengelola dan menganalisis data peminjam secara lebih efisien.
2. Peningkatan Kualitas Pendampingan Kredit

- a. Pelatihan Literasi Keuangan: berikan pelatihan literasi keuangan kepada anggota, khususnya peminjam baru. Pelatihan ini dapat mencakup topik pengelolaan keuangan, perencanaan anggaran, dan pentingnya disiplin dalam membayar angsuran.
 - b. Pendampingan yang Lebih Proaktif: pendampingan kredit perlu lebih proaktif dalam memberikan bimbingan kepada peminjam. Jangan hanya menunggu peminjam datang dengan masalah, tetapi juga lakukan kunjungan rutin untuk memantau perkembangan usaha dan memberikan solusi jika ada kendala.
 - c. Sistem Peringatan Dini: sistem peringatan dini untuk mengidentifikasi peminjam yang berpotensi mengalami kesulitan dalam membayar angsuran. Dengan sistem ini, petugas dapat segera memberikan bantuan atau solusi sebelum masalah menjadi lebih besar.
3. Peningkatan Sistem Pengendalian Internal
- a. Evaluasi Rutin: evaluasi rutin terhadap sistem penyaluran pinjaman untuk mengidentifikasi kelemahan dan area yang perlu ditingkatkan. Evaluasi ini melibatkan semua pihak terkait, termasuk anggota, petugas kredit, dan manajemen.
 - b. Peningkatan Transparansi: Sampaikan informasi yang jelas kepada anggota mengenai prosedur, persyaratan, dan biaya yang terkait dengan pinjaman.
 - c. Sistem Pelaporan yang Efektif: pelaporan yang efektif untuk memantau kinerja penyaluran pinjaman. Laporan ini harus mencakup data-data penting seperti jumlah pinjaman yang disalurkan, jumlah angsuran yang masuk, dan tingkat kredit macet.
4. Peningkatan Layanan kepada Anggota
- a. Kemudahan Akses: anggota memiliki akses yang mudah ke informasi dan layanan terkait pinjaman. Sediakan berbagai saluran komunikasi, seperti telepon, email, atau media sosial, untuk memudahkan anggota bertanya atau menyampaikan keluhan.
 - b. Respon Cepat: tanggapilah pertanyaan dan keluhan anggota dengan cepat dan profesional. Pastikan anggota merasa didengar dan diperhatikan.
 - c. Umpan Balik Anggota: minta umpan balik dari anggota secara rutin mengenai pengalaman mereka dalam menggunakan layanan pinjaman. Umpan balik ini dapat menjadi masukan yang berharga untuk perbaikan layanan.

DAFTAR REFERENSI

- Apriyanti, Rizma Drajad Siti. (2025). *Evaluasi Pengelolaan Risiko Kecurangan Di Inspektorat Daerah Istimewa Yogyakarta Berdasarkan Indikator Enterprise Risk Management*. Universitas Islam Indonesia. Skripsi.
- Anis, Fransiskus Nong dkk. (2024). Analisis Prosedur Pemberian Kredit pada KSP Kopdit Pintu Air Cabang Koting. Universitas Nusa Nipa. *Inisiatif: Jurnal Ekonomi, Akuntansi dan Manajemen* Vol.3, No.4 Oktober 2024 e-ISSN: 2962-0813; p-ISSN:

2964-5328, Hal 425-440 DOI: <https://doi.org/10.30640/inisiatif.v3i4.3187> Available Online at: <https://jurnaluniv45sby.ac.id/index.php/Inisiatif>

- Anggraini, Hilwa, Lia Sari, Rahmi Aminus & Melisa. (2023). Prosedur Penyaluran Dana Kapitasi Jaminan Kesehatan Nasional di UPT Puskesmas Sungai Lebung Pemulutan Selatan (OI). *Jurnal Sustainability: Riset Akuntansi* Vol. 1, No. 2, Desember 2023
- Elni, Yonsiska dkk. (2024). Analisis Proses Pemberian Pinjaman Dalam Mitigasi Risiko Kredit Sebagai Solusi Kredit Macet Pada Ksp Kopdit Pintu Air. Universitas Nusa Nipa. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, Volume 7 Nomor 2, 2024 <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp> P-2655-710X e-ISSN 2655-6022
- Hairi, Muhammad Rizal Al & Syahrani. (2021). Budaya Organisasi Dan Dampaknya Terhadap Lembaga Pendidikan. Kalimantan Selatan: *Adiba: Journal of Education* Vol. 1 No. 1 Oktober 2021, e-ISSN: 2808-4721
- Hudaya, Heru. (2024). Cara Meningkatkan Mutu Pelayanan Dalam Usaha Menghimpun Dana Masyarakat. *Jurnal Manajemen FE-UB*, Vol. 12, No. 1, April 2024
- Imanda, Laura. (2022). Efektivitas Pinjaman Modal Tanpa Agunan Guna Mengembangkan Usaha Ultra Mikro Melalui Program Pemberdayaan Ekonomi Bank Wakaf Mikro Di Masa Pandemi Covid-19 Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Bank Wakaf Mikro Pondok Pesantren Minhaddul'Ulum Kabupaten Pesawaran). Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Skripsi.
- Indawati, Rahmah. (2022). Efektivitas Penyaluran Program Bantuan Sosial Tunai (BST) di Masa Pandemi Covid-19 Di Kelurahan Kalabbirang Kecamatan Pattalassang Kabupaten Takalar). *Jurnal Administrasi Negara* V28 - 01 (2022) / 24 – 41 Volume 28 Nomor 1, Edisi April 2022 p-ISSN: 1410-8399, e-ISSN: 2615-3424
- Mudassir, Arif dkk. (2020). Efektivitas Penyaluran KUR (Kredit Usaha Rakyat) Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Unit Tanah Lemo Kecamatan Bonto Bahari Kabupaten Bulukumba. Unismuh Makassar. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/kimap/index> Volume 1, Nomor 2, Oktober 2020
- Mutriadi, Anto. (2022). Aspek Hukum Simpan Pinjam Pada Koperasi. Universitas Amir Hamzah. *Jurnal Insitusi Politeknik Ganessa Medan Juripol*, Volume 5 Nomor 1 Februari 2022
- Najoan, Monalisa S dkk. (2022). Efektivitas Program Bantuan Pinjaman Modal Usaha Oleh Bank Bri Melalui Kredit (Kur) Pada Pelaku Usaha Rumah Makan Di Kecamatan Kawangkoan Kabupaten Minahasa. ISSN 2338 – 9613 Jap No. 115 Vol. Viii 2022.
- Oktaviani, Maya Nur. (2024). *Efektivitas Penyaluran Pembiayaan Asset Refinance Segmen Small Medium Enterprise (SME) Pada Bank Muamalat Indonesia Kantor Cabang Yogyakarta*. Universitas Islam Indonesia. Skripsi.
- Takalamingan, Hibatullah Fauzan dkk. (2018). Analisis Penerapan Sistem Dan Prosedur Pemberian Kredit Pemilikan Rumah (KPR) Subsidi Pada Bank Tabungan Negara Cabang Manado. Universitas Sam Ratulangi. *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern* 13(4), 2018, 830-840